

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah RA Harapan Ibu

RA Harapan Ibu berdiri pada 1 Juli 2008, didirikan oleh Ibu Siti Maulidah, S.Pd. RA Harapan Ibu ini merupakan lembaga pendidikan formal (pendidikan anak usia 4-6 tahun) yakni pendidikan sebelum anak memasuki sekolah dasar yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dan telah memiliki izin operasional.

Nama Sekolah : RA Harapan Ibu
NPSN : 69750761
Nomor Statistik Sekolah : 101263040025
Provinsi : Kalimantan Selatan
Kecamatan : Tamban
Desa / Kelurahan : Tinggiran II Luar
Alamat : Tinggiran II Luar Rt. 09
Kode Pos : 70566

b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Harapan Ibu

Visi RA Harapan Ibu yaitu, “Islami, Cerdas dan Kreatif”

Misi RA Harapan Ibu yaitu:

- 1) Mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Membentuk anak yang kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

Tujuan Pendidikan RA Harapan Ibu yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas/ professional guru dengan tuntutan program pelajaran yang bermutu.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru, mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

c. Data Guru dan Karyawan RA Harapan Ibu

Tabel V
Data guru RA Harapan Ibu

NO	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Siti Maulidah, S.Pd	P	Marabahan, 11-10-1985	Kepala Sekolah
2	Nada Nur Kamilah, S.Pd	P	Jelapat, 18-05-1995	Guru Kel A
3	Kasmiati	P	Barabai, 01-08-1982	Guru Kel A
4	Nuriah	P	Batola, 01-03-1979	Guru Kel B

d. Data Peserta Didik RA Harapan Ibu

Tabel VI
Daftar peserta didik RA Harapan Ibu

TAHUN AJARAN	
2019/2020	2020/2021
27 Peserta didik	39 Peserta didik
(Laki-laki: 14 peserta didik, Perempuan: 13 peserta didik)	(Laki-laki: 19 peserta didik, Perempuan: 20 peserta didik)

2. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer dan guru kelas sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran dengan bermain halang rintang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi Awal

Masalah yang diteliti oleh peneliti tindakan kelas (PTK) ini adalah tentang mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang. Sebelum dilaksanakan penelitian, perkembangan motorik kasar anak kelompok A (Usia 4-5 Tahun) terbilang rendah. Hasil perkembangan motorik kasar tersebut dapat

dilihat pada tabel perkembangan motorik kasar anak kelompok A (Usia 4-5 Tahun). Dimana, dari jumlah 11 peserta didik di kelompok A yang mencapai kriteria penilaian, seperti BB (Belum Berkembang) 9 peserta didik sama dengan 81% sedangkan MB (Mulai Berkembang) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sama-sama mencapai 1 peserta didik sama dengan 9% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum mencapai kriteria penilaian.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan proses penelitian menerapkan permainan halang rintang untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, merumuskan permasalahan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru atau peserta didik.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari Kamis, 26 November 2020. Pada pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan jumlah 11 peserta didik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, membaca doa dan surah-surah pendek. Guru juga melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik serta bercakap-cakap tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan permainan halang rintang serta guru memberikan contoh permainan yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bermain. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dan membuat peraturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan permainan halang rintang sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling

untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain halang rintang.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus I, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan ke tempat yang telah disediakan. Anak-anak mencuci tangan dengan berbaris, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus I, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan pujian dan reward kepada anak serta guru menginformasikan kegiatan esok hari dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi bersama, berdoa sebelum pulang serta mengucapkan salam.

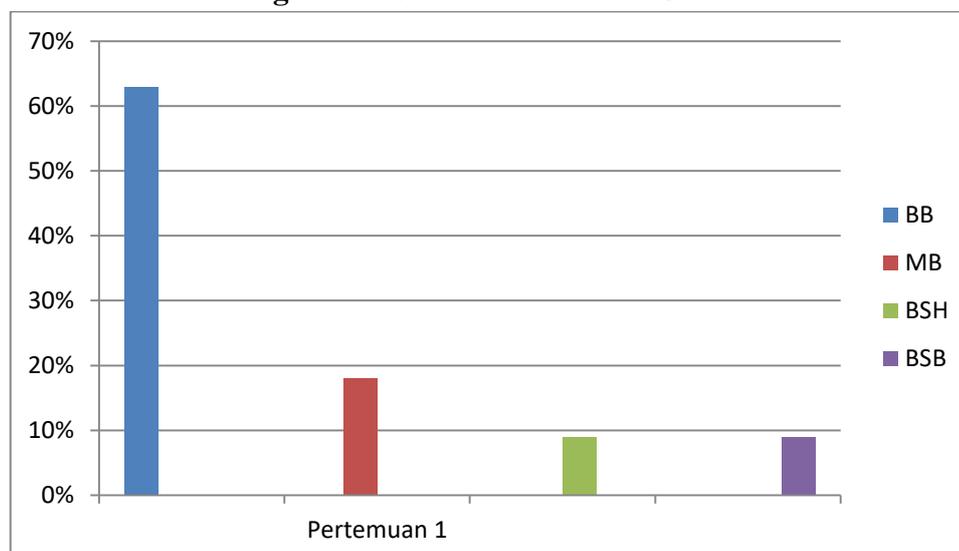
Hasil dari persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang, sebagai berikut:

Tabel VII
Hasil Pertemuan ke-1 Siklus I

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Presentase
BB	7	63%
(Belum Berkembang)		
MB	2	18%
(Mulai Berkembang)		
BSH	1	9%
(Berkembang Sesuai Harapan)		
BSB	1	9%
(Berkembang Sangat Baik)		

Pada pertemuan pertama siklus I, persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang yang belum berkembang (BB) masih sangat tinggi yaitu 63%, dan mulai berkembang (MB) yaitu 18% sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) masih terlihat sangat rendah yaitu dengan 9%.

Gambar I
Diagram Hasil Pertemuan ke-1 Siklus I



b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan hari Senin, 30 November 2020. Pada pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan jumlah 11 peserta didik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, membaca doa dan surah-surah pendek. Guru mengabsen kehadiran anak, guru mengajak anak bernyanyi bersama serta mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan permainan halang rintang serta guru memberikan contoh permainan yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bermain. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dan membuat peraturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan permainan halang rintang sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain halang rintang.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus I, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan ke tempat yang telah disediakan. Anak-anak mencuci tangan dengan berbaris, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus I, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan pujian dan reward kepada anak serta guru menginformasikan kegiatan esok hari dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi bersama, berdoa sebelum pulang serta mengucapkan salam.

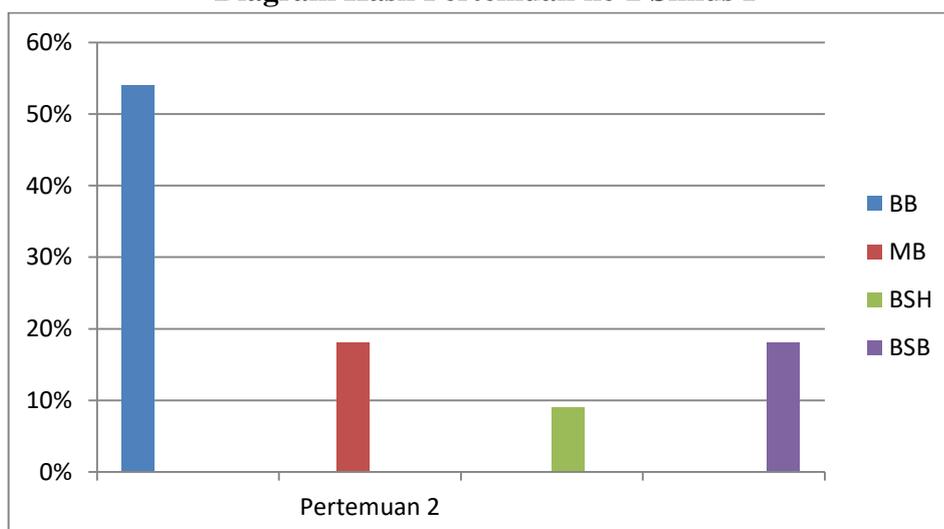
Hasil dari persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang, sebagai berikut:

Tabel VIII
Hasil Pertemuan ke-2 Siklus I

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Presentase
BB	6	54%
(Belum Berkembang)		
MB	2	18%
(Mulai Berkembang)		
BSH	1	9%
(Berkembang Sesuai Harapan)		
BSB	2	18%
(Berkembang Sangat Baik)		

Pada pertemuan kedua siklus I, persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang yang belum berkembang (BB) masih sangat tinggi yaitu 54%, sedangkan mulai berkembang (MB) yaitu 18% dan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 9%. Selanjutnya yang berkembang sangat baik (BSB) mulai meningkat yaitu 18%.

Gambar II
Diagram Hasil Pertemuan ke-2 Siklus I



c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan hari Kamis, 3 Desember 2020. Pada pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan jumlah 11 peserta didik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, membaca doa dan surah-surah pendek. Guru mengabsen kehadiran anak, guru mengajak anak bernyanyi bersama serta mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan permainan halang rintang serta guru memberikan contoh permainan yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bermain. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dan membuat peraturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan permainan halang rintang sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain halang rintang.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus I, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan ke tempat yang telah disediakan. Anak-anak mencuci tangan dengan berbaris, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga siklus I, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan pujian dan reward kepada anak serta guru menginformasikan kegiatan esok hari dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi bersama, berdoa sebelum pulang serta mengucapkan salam.

Hasil dari persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang, sebagai berikut:



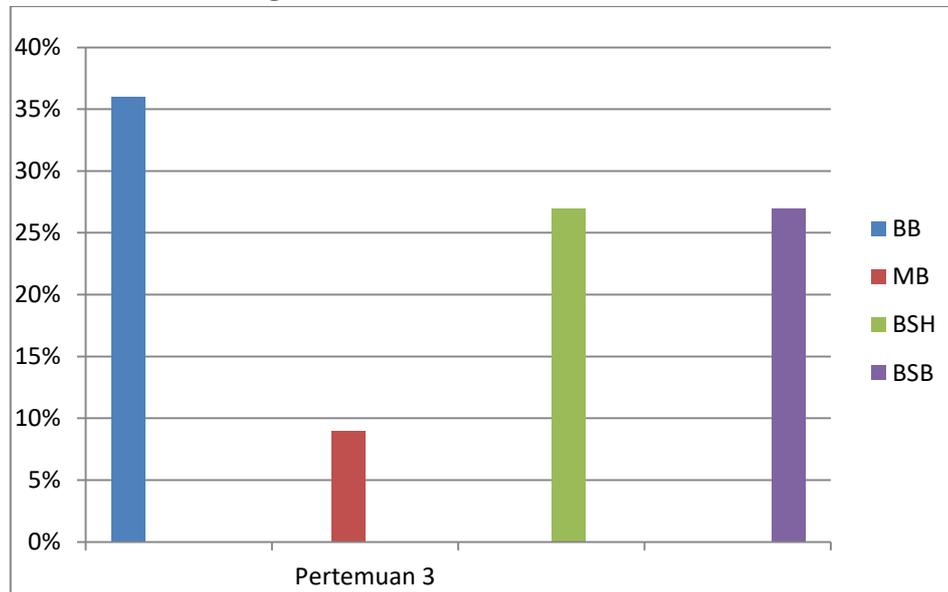
Foto 1: Anak-anak pada saat melakukan permainan halang rintang siklus I.

Tabel IX
Hasil Pertemuan ke-3 Siklus I

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Presentase
BB	4	36%
(Belum Berkembang)		
MB	1	9%
(Mulai Berkembang)		
BSH	3	27%
(Berkembang Sesuai Harapan)		
BSB	3	27%
(Berkembang Sangat Baik)		

Pada pertemuan ketiga siklus I, persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang yang belum berkembang (BB) sudah mulai menurun yaitu 36%, dan mulai berkembang (MB) yaitu 9% sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) sudah terlihat meningkat yaitu dengan masing-masing 27%.

Gambar III
Diagram Hasil Pertemuan ke-3 Siklus I



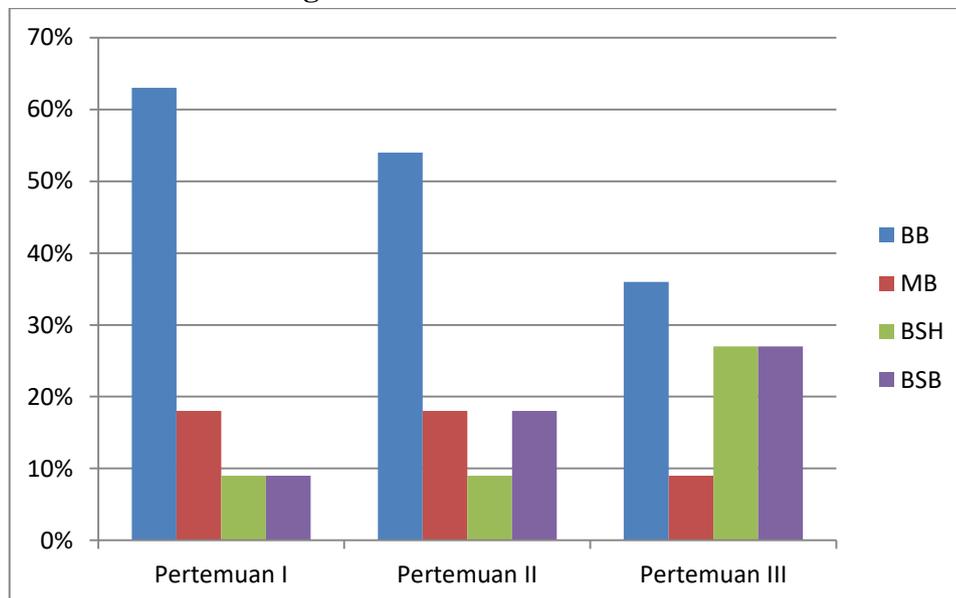
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dapat dilihat jumlah persentase pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, sebagai berikut:

Tabel X
Hasil Perkembangan Siklus I

SIKLUS I												
Ket	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah peserta didik	7	2	1	1	6	2	1	2	4	1	3	3
Persentase (%)	63%	18%	9%	9%	54%	18%	9%	18%	36%	9%	27%	27%

Diagram batang pelaksanaan siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, sebagai berikut:

Gambar IV
Diagram Hasil Pertemuan Siklus I



Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I dapat dilihat hasil perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) antara 51% - 75% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) antara 76%-100%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk

mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

4) Refleksi

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui evaluasi, perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak kemampuan anak yang belum maksimal dalam perkembangan motorik kasarnya menggunakan permainan halang rintang, seperti keseimbangan, kekuatan dan kelincahan.
- b) Penerapan permainan halang rintang yang dilakukan belum maksimal dikarenakan peserta didik yang belum fokus terhadap permainan halang rintang yang dilakukan.

c. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan pada pelaksanaan penelitian siklus II yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan tindakan. Penelitian siklus II diadakan dalam 3 kali pertemuan untuk proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan proses penelitian menerapkan permainan halang rintang untuk mengetahui perkembangan motorik

kasar anak. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Diskusi dengan guru kelas dalam menyusun program pengembangan dan muatan dalam pembelajaran dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang digunakan untuk penelitian siklus II.
- b) Menyiapkan pembelajaran mengenai perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang.
- c) Mempersiapkan instrument penelitian, media, alat atau lembar penelitian yang digunakan dalam pembelajaran siklus II.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 7 Desember 2020. Pada pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan jumlah 11 peserta didik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, membaca doa dan surah-surah pendek. Guru juga melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta

didik serta bercakap-cakap tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan permainan halang rintang serta guru memberikan contoh permainan yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bermain. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dan membuat peraturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan permainan halang rintang sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain halang rintang.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus II, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan ke tempat yang telah disediakan. Anak-anak mencuci tangan dengan berbaris, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus II, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan

peserta didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan pujian dan reward kepada anak serta guru menginformasikan kegiatan esok hari dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi bersama, berdoa sebelum pulang serta mengucapkan salam.

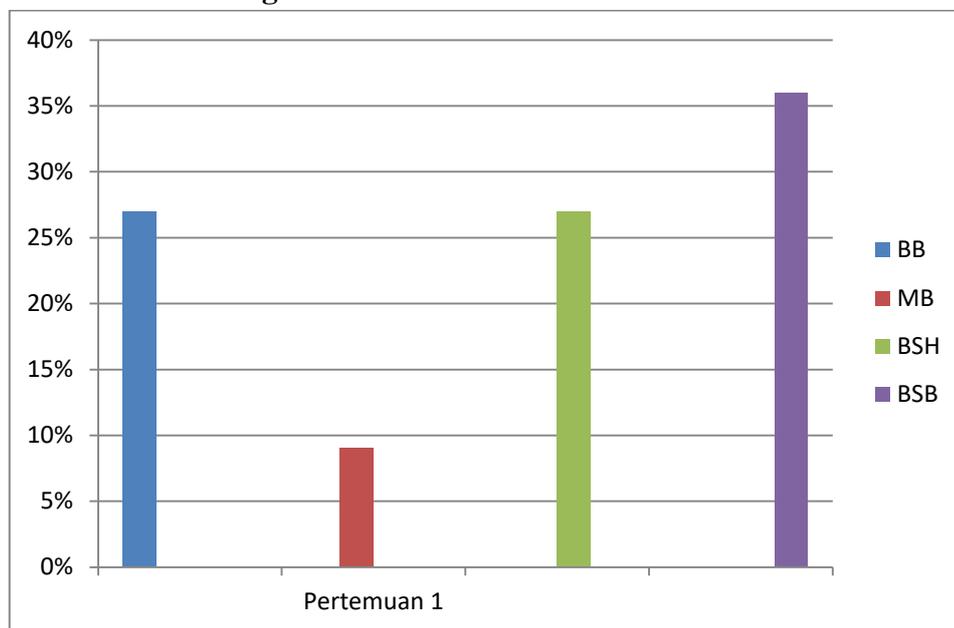
Hasil dari persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang, sebagai berikut:

Tabel XI
Hasil Pertemuan ke-1 Siklus II

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Presentase
BB	3	27%
(Belum Berkembang)		
MB	1	9%
(Mulai Berkembang)		
BSH	3	27%
(Berkembang Sesuai Harapan)		
BSB	4	36%
(Berkembang Sangat Baik)		

Pada pertemuan pertama siklus II, persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang yang belum berkembang (BB) sudah mulai menurun yaitu 27%, mulai berkembang (MB) yaitu 9% sedangkan dan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 27% sedangkan berkembang sangat baik (BSB) yaitu 36%.

Gambar V
Diagram Hasil Pertemuan ke-1 Siklus II



b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan hari Rabu, 13 Januari 2021. Pada pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan jumlah 11 peserta didik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, membaca doa dan surah-surah pendek. Guru mengabsen kehadiran anak, guru mengajak anak bernyanyi

bersama serta mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan permainan halang rintang serta guru memberikan contoh permainan yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bermain. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dan membuat peraturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan permainan halang rintang sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain halang rintang.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus II, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan ke tempat yang telah disediakan. Anak-anak mencuci tangan dengan berbaris, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus II, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan peserta

didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan pujian dan reward kepada anak serta guru menginformasikan kegiatan esok hari dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi bersama, berdoa sebelum pulang serta mengucapkan salam.

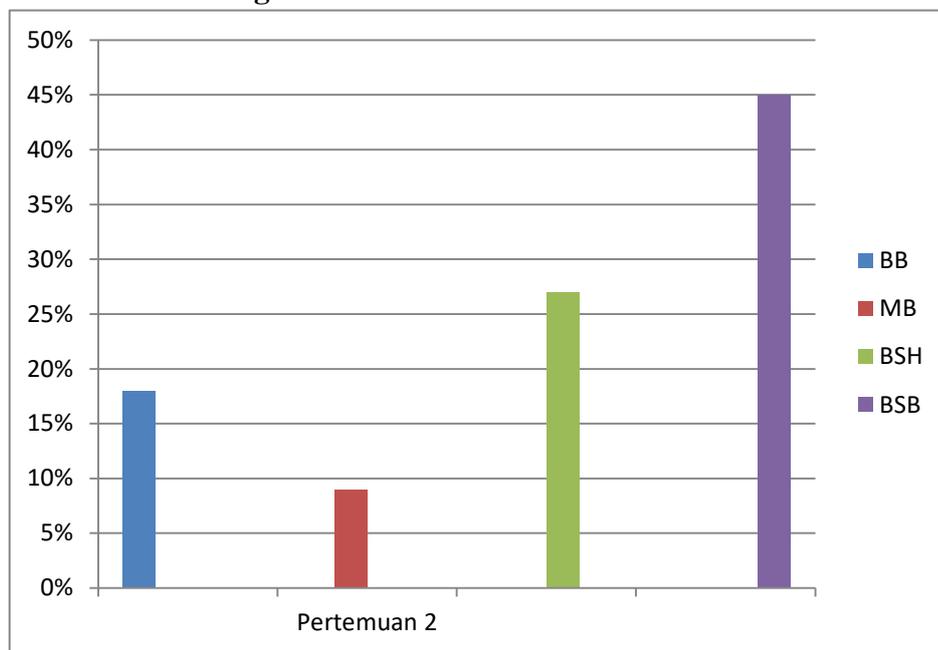
Hasil dari persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang, sebagai berikut:

Tabel XII
Hasil Pertemuan ke-2 Siklus II

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Presentase
BB	2	18%
(Belum Berkembang)		
MB	1	9%
(Mulai Berkembang)		
BSH	3	27%
(Berkembang Sesuai Harapan)		
BSB	5	45%
(Berkembang Sangat Baik)		

Pada pertemuan kedua siklus II, persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang semua peserta didik sudah berkembang terlihat dari belum berkembang (BB) 18%, sedangkan mulai berkembang (MB) yaitu 9% dan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 27%, sedangkan berkembang sangat baik (BSB) yaitu 45%.

Gambar VI
Diagram Hasil Pertemuan ke-2 Siklus II



c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 18 Januari 2021. Pada pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan jumlah 11 peserta didik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, membaca doa dan surah-surah pendek. Guru mengabsen kehadiran anak, guru mengajak anak bernyanyi

bersama serta mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan permainan halang rintang serta guru memberikan contoh permainan yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bermain. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dan membuat peraturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan permainan halang rintang sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain halang rintang.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus II, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan ke tempat yang telah disediakan. Anak-anak mencuci tangan dengan berbaris, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga siklus II, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan peserta

didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan pujian dan reward kepada anak serta guru menginformasikan kegiatan esok hari dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi bersama, berdoa sebelum pulang serta mengucapkan salam.

Hasil dari persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang, sebagai berikut:



Foto 2: Anak-anak pada saat melakukan permainan halang rintang siklus

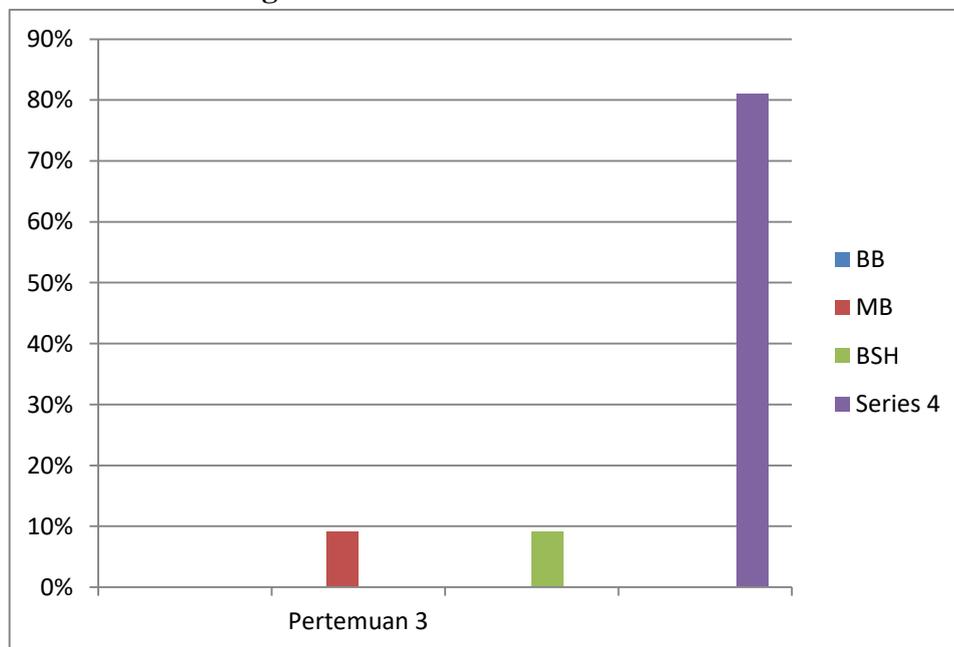
II.

Tabel XIII
Hasil Pertemuan ke-3 Siklus II

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Presentase
BB	0	0%
(Belum Berkembang)		
MB	1	9%
(Mulai Berkembang)		
BSH	1	9%
(Berkembang Sesuai Harapan)		
BSB	9	81%
(Berkembang Sangat Baik)		

Pada pertemuan ketiga siklus II, persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang semua peserta didik sudah berkembang terlihat dari belum berkembang (BB) 0%, sedangkan mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sudah terlihat rendah yaitu 9%, sedangkan berkembang sangat baik (BSB) sudah terlihat tinggi yaitu 81%.

Gambar VII
Diagram Hasil Pertemuan ke-3 Siklus II



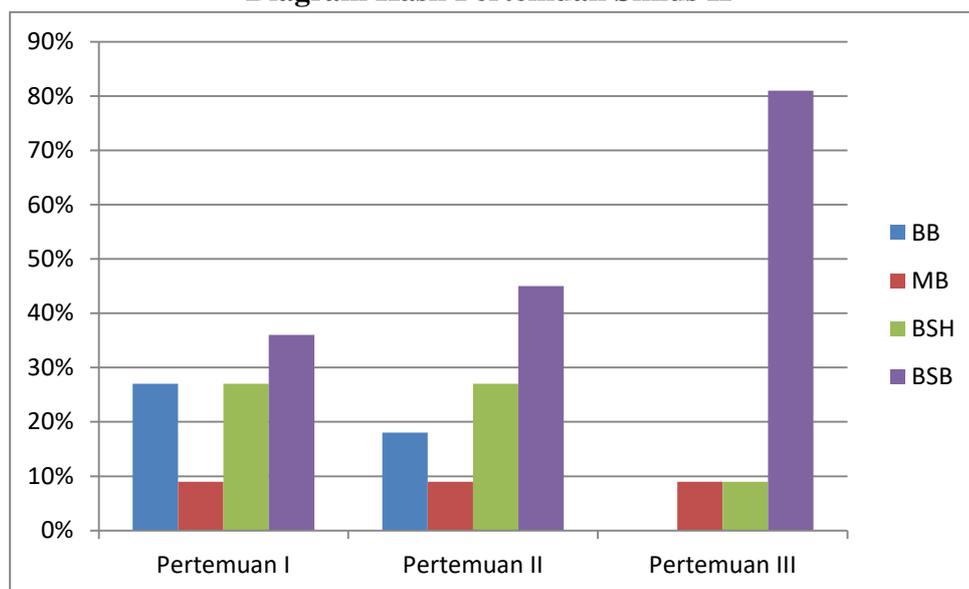
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dapat dilihat jumlah persentase pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, sebagai berikut:

Tabel XIV
Hasil Perkembangan Siklus II

SIKLUS II												
Ket	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah peserta didik	3	1	3	4	2	1	3	5	0	1	1	9
Persentase (%)	27%	9%	27%	36%	18%	9%	27%	45%	0%	9%	9%	81%

Diagram batang pelaksanaan siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, sebagai berikut:

Gambar VIII
Diagram Hasil Pertemuan Siklus II



Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus II dapat dilihat hasil perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) antara

76% - 100%. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan ke enam dengan tingkat pencapaian, yaitu 81%

Rekapitulasi persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di RA Harapan Ibu, sebagai berikut:

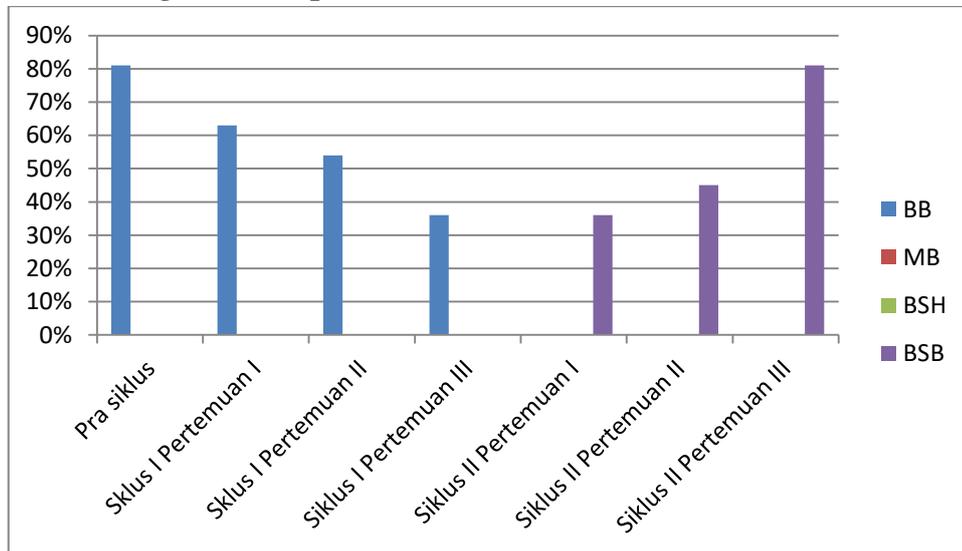
Tabel XV
Hasil Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Siklus	Pertemuan	Nilai Perkembangan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Persentase
Pra Siklus	I	BB	9	81%
		MB	1	9%
		BSH	1	9%
		BSB	0	0%
I	1	BB	7	63%
		MB	2	18%
		BSH	1	9%
		BSB	1	9%
	2	BB	6	54%
		MB	2	18%
		BSH	1	9%
		BSB	2	18%
	3	BB	4	36%
		MB	1	9%

		BSH	3	27%
		BSB	3	27%
II	1	BB	3	27%
		MB	1	9%
		BSH	3	27%
		BSB	4	36%
	2	BB	2	18%
		MB	1	9%
		BSH	3	27%
		BSB	5	45%
	3	BB	0	0%
		MB	1	9%
		BSH	1	9%
		BSB	9	81%

Diagram batang pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Gambar IX
Diagram Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

4) Refleksi

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui evaluasi, perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik ketika melakukan permainan halang rintang dapat menyeimbangkan badannya ketika melompat, berlari,

merayap serta mempunyai kekuatan dan kelincihan yang maksimal pada saat bermain.

- b) Pembelajaran menggunakan permainan halang rintang yang digunakan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak yang telah memenuhi target yang diharapkan.

B. Pembahasan

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung terhadap kemampuan motorik kasar yang dilakukannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan setiap siklus. Pada awal dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan fisik motorik anak, ketika dilakukan pra tindakan terdapat 9 peserta didik yang belum berkembang (BB), kebanyakan dari mereka masih terlihat malu-malu dan ingin didampingi oleh guru.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru masih kurang menarik sehingga anak malas-malasan untuk melakukannya. Gerakan motorik kasar tidak dilakukan diawal pembelajaran, akan tetapi *sefleksibel* guru untuk memberikan kegiatan motorik kasar anak tersebut. Dengan adanya permainan halang rintang dalam

kegiatan motorik kasar anak diharapkan mampu untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak yaitu kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang dilaksanakan tanggal 23 November 2020 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih kurang baik. Anak masih belum bisa membedakan antara melompat, meloncat, lari zigzag, beberapa anak masih menyetuh media yang digunakan guru untuk bermain. Dapat disimpulkan itu semua menyangkut kekuatan, kelincahan dan keseimbangan anak.

Dilihat dari hasil pra tindakan maka masih perlu ditingkatkan kemampuan motorik kasar anak, diperlukan kegiatan yang sederhana, menarik dan menyenangkan agar membuat anak selalu ingin mengulanginya. Kegiatan tersebut adalah permainan halang rintang. Menurut Piaget, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Sama halnya dengan Parten, bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.²⁷

Kegiatan halang rintang merupakan kegiatan yang bervariasi untuk dilakukan anak agar anak merasa senang. Hal ini sependapat dengan Hurlock yang menyatakan bahwa melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan keterampilan melompat. Dengan permainan halang rintang otot-otot kaki anak

²⁷ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 6-15

menjadi kuat, serta melatih keseimbangan dalam melakukan gerakan. Kegiatan ini tidak membuat anak bosan karena anak melakukannya dengan senang hati sehingga membuat anak ingin mengulangnya dan membuat anak lebih percaya diri. Hal tersebut sependapat dengan Rahayu dan Hasibuan yang menyatakan agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, anak memerlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk bermain yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar, permainan yang sederhana, mencoba-coba, mengembangkan kerja sama, menggunakan sarana bermain dengan ukuran besar yang bervariasi.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dapat perolehan anak mengalami peningkatan yaitu belum berkembang (BB) sudah mulai menurun yaitu 36%, dan mulai berkembang (MB) yaitu 9% sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) sudah terlihat meningkat yaitu dengan masing-masing 27%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II perkembangan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang semua peserta didik sudah berkembang terlihat dari belum berkembang (BB) 0%, sedangkan mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sudah terlihat rendah yaitu 9%, sedangkan berkembang sangat baik (BSB) sudah terlihat tinggi yaitu 81%. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Harapan Ibu. Pemberian reward pada siklus II berupa stiker gambar bintang sangat efektif untuk menunjang semangat dan rasa percaya diri anak untuk melakukan permainan halang rintang. Berdasarkan hasil

dari observasi pra tindakan, siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indicator yang sudah ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan halang rintang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan pendapat Rahayu dan Hasibuan permainan halang rintang ini memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak, sebab permainan ini memerlukan keterampilan motorik kasar anak dalam melakukan banyak gerakan. Semakin sering anak bergerak maka tidak menutup kemungkinan kemampuan motorik kasar anak akan meningkat seiring pemberian stimulus secara rutin dan bertahap. Pada permainan halang rintang memiliki hubungan dengan motorik kasar anak yang meliputi gerakan kelincahan, keseimbangan, dan kelenturan yang memerlukan gerakan tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat.²⁸

²⁸ Elsa Desmira Saeful, Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG, Universitas Lampung, 2016, h. 27-31.